

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fraktur merupakan terputusnya jaringan tulang karena stress akibat tahanan yang datang lebih besar dari daya tahan yang dimiliki tulang. Energi yang menyebabkan fraktur ataupun dislokasi fragmen tulang juga akan menyebabkan jaringan lunak di sekitarnya menjadi rusak. Fraktur suprakondiler humerus terjadi di siku, di bagian distal humerus, tepat diatas dari epikondilus humerus. Fraktur ini paling sering terjadi pada anak-anak, terutama pada kelompok umur 5-7 tahun. Prevalensi sekitar 55% - 75% dari semua fraktur siku pada anak-anak. Fraktur lebih sering terjadi pada tangan kiri atau tangan yang non dominan.

*Open Reduction Interna Fixation (ORIF)* merupakan metode penatalaksanaan bedah patah tulang yang paling banyak keunggulannya. Keuntungan perawatan patah tulang metode ini adalah ketelitian reposisi fragmen-fragmen tulang yang patah, kesempatan untuk memeriksa pembuluh darah dan saraf yang berada didekatnya, dapat mencapai stabilitas fiksasi yang memadai, dan tidak perlu berulang kali memasang gips atau alat-alat stabilisasi lainnya.

Pemenuhan gizi yang memadai pasca operasi ORIF diperlukan oleh pasien untuk membantu mempercepat penyembuhan luka pasca operasi dan perbaikan tulang. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan asuhan gizi yang tepat bagi pasien. Hal-hal yang perlu dilakukan yaitu meliputi proses pengkajian gizi, menentukan diagnosis gizi berdasarkan hasil pengkajian gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan diet yang sesuai, edukasi dan konseling gizi serta memonitoring dan evaluasi gizi.

## 1.2 Tujuan Umum

Memahami pelaksanaan asuhan gizi pada pasien pasca operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) Fraktur Os. Humeri 1/3 Distal Dextra Tertutup.

## 1.3 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan skrining gizi pada pasien pasca operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) Fraktur Os. Humeri 1/3 Distal Dextra Tertutup.
2. Mampu melakukan anamnesa gizi pada pasien pasca operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) Fraktur Os. Humeri 1/3 Distal Dextra Tertutup.
3. Mampu melakukan *assesment* gizi meliputi antropometri, biokimia, fisik klinis, riwayat makan, dan riwayat pasien pada pasca operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) Fraktur Os. Humeri 1/3 Distal Dextra Tertutup.
4. Mampu melakukan diagnosa gizi pada pasien pasca operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) Fraktur Os. Humeri 1/3 Distal Dextra Tertutup.
5. Mampu melakukan intervensi gizi meliputi pemberian diet dan edukasi gizi pada pasien pasca operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) Fraktur Os. Humeri 1/3 Distal Dextra Tertutup.
6. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi pada pasca operasi ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) Fraktur Os. Humeri 1/3 Distal Dextra Tertutup.